**DIKSI**

# Pengertian Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Pilihan kata merupakan kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai dalam mengungkapkan maksud dan tujuan kepada penyimak atau pembaca baik secara lisan maupun tulisan. Ketepatan dan kesesuaian sangat penting dalam rangka mengekspersikan maksud dan tujuan.

Diksi sangat menentukan gaya bahasa. Gaya bahasa ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Kata, kalimat, paragraf, atau wacana menjadi efektif jika diungkapkan dengan gaya bahasa yang tepat. Gaya bahasa mempengaruhi terbentuknya suasana, kejujuran, kesopanan, kemenarikan, tingkat keresmian, atau realita.

Selain itu, pilihan dan kesesuaian kata yang didukung dengan tanda baca pula yang tepat dapa menimbulkan nada kebahasaan , yaitu sugesti yang terekspresi melalui rangkaian kata yang dsiertai penekanan mampu menghasilkan daya persuasi yang tinggi.

Pemakaian diksi yang baik akan membantu pembicara dan pendengar dalam menyelesaikan masalah, begitu pula sebaiknya, gagasan atau ide akan sulit berterima jika diksi yang digunakan salah sasaran atau tidak sesuai kontek pembicara dan pendengar.

# Fungsi Diksi

* 1. Melambangkan ide yang diungkapkan secara verbal.
  2. Membentuk wujud ungkapan gagasan yang tepat sehingga menyenangkan penyimak atau pembaca.
  3. Mewujudkan komunikasi yang berterima.
  4. Menciptakan atmosfir yang kondusif.
  5. Menghindari dan mencegas perbedaan persepsi atau interpretasi.
  6. Mencegah salah pemahaman, dan
  7. Mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

# Syarat-syarat Ketepatan Pilihan Kata

* 1. Membedakan secara cermat makna kata yang hampir bersinonim misalnya: *ialah, adalah,* dalam pemakaian berbeda beda. Kata *ialah* harus diikuti sinonim, bukan definisi formal. Jika menggunakan kata *ialah* maka harus disertai sinonim.

*Manusia ialah orang.* ( benar dan cermat)

*Manusia ialah makhluk yang berakal budi* ( salah, tidak cermat)

*Manusia adalah makhluk yang berakal budi.* ( benar dan cermat)

* 1. Membedakan makna denotasi dan konotasi dengan cermat. Denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Sedangkan konotasi dapat menimbulkan makna yang bermacam macam , lazim digunakan dalam pergaulan, untuk tujuan estetika dan kesopanan.
  2. Membedakan makna kata secara cermat kata yang mirip ejaanny, misalnya: *interferensi* (saling mempengaruhi) dan *inferensi (* kesimpulan), *sarat* (penuh, bunting) dan *syarat* (ketentuan).
  3. Menggunakan kata abstrak dan konkret secara cermat, kata abstrak (konseptual, misalnya: *pendidikan, wirausaha, dan pengobatan modern)* dan kata konkret atau kata khusus (misalnya: *mangga, sarapan, berenang)*
  4. Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya *pria dan laki laki, saya* dan *aku,* serta *buku* dan *kitab*) berhomofon ( misalnya: *bang* dan *bank*) berhomograf (misalnya: *apel( buah) dan apel (upacara) teras ( serambi) dan teras (pejabat) berhomonim ( misalnya buku (tulang) dan buku (kitab).*
  5. Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat, misalnya:*isu* (dalam bahasa Indonesia berarti kabar yang tidak jelas asal usulnya,kabar angin, *desas desus*).
  6. Menggunakan kata umum dan kata khusus secara cermat. Untuk mendapatkan pemahaman yang spesifik karangan ilmiah sebaiknya menggunakan kata khusus, misalnya: *mobil* (kata umum) *fortuner* (kata khusus).
  7. Menggunakan kata –kata idiomatik berdasarkan susunan (pasangan) yang benar, misalnya: *sesuai bagi* seharusnya sesuai dengan.
  8. Menggunakan imbuhan asing (jika diperlukan) harus memahami maknanya secara tepat, misalnya *dilegalisir* seharusnya dilegalisasi, *koordinir* seharusnya koordinasi.
  9. Tidak menafsirkan makna kata secara subjektif berdasarkan pendapat sendiri, jika pemahaman belum dapat dipastikan, pemakai kata harus menemukanmakna yang tepat dalam kamus, misalnya *modern* sering diartikan secara subjektif *canggih* menurut kamus *modern* berarti *terbaru* atau *mutakhir; canggih* berarti *banyak cakap, suka mengganggu, rewel,bergaya intelektual.*